



► TERAS MALIOBORO

Arsitektur Ketandan Dipuji, Beskalan Kurang Papan Nama

Para pedagang Teras Malioboro 2 telah pindah ke Teras Malioboro Ketandan dan Beskalan pekan ini. Sejumlah pengunjung juga sudah masuk ke Teras Malioboro Ketandan, sedangkan di Beskalan masih sepi. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Lugas Subarkah.

Terik sinar Matahari menyengat di kawasan Malioboro, Kamis (16/1) siang. Di Teras Malioboro Beskalan, sejumlah pedagang mencari lapak mereka, petugas Satpol PP menjaga lokasi tersebut, petugas informasi *standby* di meja siap menjawab pertanyaan dari siapa pun yang datang.

Di Teras Malioboro Beskalan, belum ada satu pun lapak pedagang yang sudah dibuka.



Sejumlah pengunjung Ketandan, Jogja, Kamis (16/1).

Harian Jogja/Lugas Subarkah

memasuki Teras Malioboro

Tidak terlihat pula adanya barang dagangan yang sudah dimuat di lapak-lapak tersebut atau pedagang yang menata dagangan.

Di tiga lantai dari bangunan ini belum ada aktivitas perdagangan. Pengunjung pun belum terlihat di lokasi ini. Untuk mencapai teras Malioboro

Beskalan, pengunjung perlu masuk lewat pintu depan Teras Malioboro 1, di seberang Pasar Beringharjo, sisi barat Jalan Malioboro. Sebelum bisa masuk ke Teras Malioboro Beskalan, pengunjung harus masuk di gedung Teras Malioboro 1 terlebih dahulu, kemudian keluar di sisi kanan gedung, menembus area kuliner Teras Malioboro 1, baru kemudian sampai di lokasi Teras Malioboro Beskalan.

Ketika pertama masuk lokasi tersebut, pengunjung akan disuguhi *public space* dengan panggung dan layar monitor di sisi barat, tempat duduk berundak di tengah, bangunan tiga lantai di sisi utara dan timur. Sayangnya, untuk sampai pada lokasi Teras Malioboro

Beskalan, tidak ada petunjuk sama sekali.

Di halaman maupun gedung Teras Malioboro 1, tidak ada papan petunjuk yang mengarahkan pengunjung menuju Teras Malioboro 1. Area di sisi kanan Gedung Teras Malioboro 1 pun dipenuhi dengan lapak kuliner dan ada pembatas dinding, sehingga lokasi Teras Malioboro Beskalan tidak terlihat.

Salah satu pengunjung Teras Malioboro 1, Raihan, mengaku tidak tahu di sebelah utara Gedung Teras Malioboro 1 terdapat Teras Malioboro Beskalan. "Enggak tahu. Tahunya cuma ini [Teras Malioboro 1]," ungkapnya.

Arsitektur Ketandan...

Wisatawan dari Sulawesi ini masuk ke Teras Malioboro 1 untuk membeli sejumlah baju. Ia keluar dari Teras Malioboro 1 lewat sisi utara gedung. Namun ia tidak menyadari masih ada Teras Malioboro Beskalan di sebelah utaranya lagi. "Di samping itu tahunya area kuliner saja," katanya.

Ia juga mengaku belum tahu ada Teras Malioboro Ketandan. Raihan mengetahui Teras Malioboro 1 karena lewat dan terlihat dari pedestrian jalan Malioboro. "Di dalamnya barang-barang sudah lengkap, tapi ada beberapa pedagang yang tutup sayangnya," jelasnya.

Sudah Buka

Suasana berbeda terlihat di Teras Malioboro Ketandan. Di sini beberapa pedagang sudah membuka lapak dan pengunjung juga sudah banyak yang berdatangan. Pedagang kebanyakan masih mendapat tempat di lantai pertama.

Di lantai pertama sisi selatan Teras Malioboro Ketandan, lapak yang dibuka sudah sekitar 50%. Di lantai kedua baru dua lapak yang sudah dibuka. Adapun lantai ketiga terlihat masih kosong, belum

ada barang sama sekali. Pada area kuliner di gedung sisi utara, baru satu pedagang yang sudah berjualan.

Selain masih banyak yang tutup, Teras Malioboro Ketandan terutama di bagian sudut-sudut gedung dan lantai atas masih berdebu. Ketika angin bertiup, masih sangat terasa debu yang berterbangan di udara. Sejumlah peralatan bangunan juga masih berserakan di beberapa sisi, seperti kaleng cat, bor, *scaffolding* dan sebagainya.

Karena belum banyak lapak yang dibuka, pengunjung pun sebagian besar masih melihat-lihat, berfoto, duduk-duduk di *public space* dan salat di masjid. Beberapa pengunjung masuk dan keluar tanpa membeli apa pun.

Salah satu pengunjung, Dito, masuk ke Teras Malioboro Ketandan untuk bermain saja. Ia mengetahui informasi soal Teras Malioboro Ketandan dari media sosial. Jika dibandingkan dengan Teras Malioboro 2 sebelumnya, lokasi ini lebih tidak terlihat. "Kurang terlihat, cuma kelihatan dari *banner*-nya di depan," katanya.

Meski demikian, menurutnya bangunan Teras Malioboro

Ketandan lebih bagus ketimbang Teras Malioboro 2. "Lebih bagus di sini, lebih bersih dan estetik. Lebih nyaman juga untuk pengunjung," ungkapnya.

Pengunjung lainnya, Ibnu, menuturkan bangunan Teras Malioboro Ketandan ini unik, karena menggunakan arsitektur Tionghoa. "Aku melihatnya dari arsitekturnya oke banget. Bisa nge-*blend* dengan konteks daerah Pecinan di Ketandan. Jadi daya tariknya untuk wisatawan etnis Tionghoa," kata dia.

Ia juga melihat *layout* Teras Malioboro Ketandan cukup bagus. Dengan *public space* di tengah, lokasi ini bisa menjadi Ruang Terbuka Hijau. "Areanya luas, jalannya luas. Jadi enak untuk *nongkrong-nongkrong* juga," ungkapnya.

Namun khusus untuk penataan lapak kuliner, ia menyayangkan lapak yang tidak diberi jarak. Dengan lapak yang tertutup kaca, tidak adanya jarak antarlapak menyulitkan aktivitas transaksi. "Kalau lapaknya pas di tengah agak kesulitan pas mau membayar ke pedagang, karena dari atas juga tertutup kaca," ungkapnya.

(lugas@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005